

Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik (Penelitian Deskriptif-Analisis di Dayah Ruhul Qur'ani Meulaboh)

Danial Jamal¹

¹Program Studi Bahasa Arab, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Meulaboh, Indonesia

Corresponding Email : danial.jamal@staindirundeng.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

25 June 2025

Received in revised form

10 July 2025

Accepted 13 July 2025

Available online 13 July 2025

Kata Kunci:

Bahasa Arab, al-'Arabiyyah Baina Yadaik, Maharah Lughawiyah, Pembelajaran Bahasa, Efektivitas

Keywords:

Arabic Language, al-'Arabiyyah Baina Yadaik, Language Skills, Language Learning, Effectiveness

DOI

<https://doi.org/10.61579/mikhayla.v2i2.545>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab al-'Arabiyyah Baina Yadaik (ABY) di Dayah Ruhul Qur'ani Meulaboh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-analisis dengan pendekatan kualitatif, yang dilaksanakan di kelas X A jurusan IPA selama bulan April 2024. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kitab ABY terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa, khususnya dalam keterampilan berbicara. Siswa mampu menggunakan bahasa Arab fushha dalam percakapan serta dapat menjelaskan tema-tema yang dipelajari dengan baik. Keberhasilan ini didukung oleh tenaga pengajar yang kompeten serta sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Oleh karena itu, kitab ABY layak dijadikan sebagai acuan utama dalam pembelajaran bahasa Arab secara komunikatif.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of Arabic language learning using the al-'Arabiyyah Baina Yadaik (ABY) textbook at Dayah Ruhul Qur'ani Meulaboh. The research employed a descriptive-analytical method with a qualitative approach, conducted in Class X A of the science stream during April 2024. Data were collected through observation, documentation, interviews, and tests, then analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The findings reveal that the use of the ABY textbook is effective in enhancing students' Arabic language skills, especially in speaking. Students are able to communicate using formal Arabic (fushha) and explain studied topics fluently. This success is supported by qualified instructors and adequate learning facilities. Therefore, ABY is highly recommended as a primary reference for communicative Arabic language teaching.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. INTRODUCTION

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, khususnya di lingkungan pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren, telah menjadi bagian integral dari kurikulum selama puluhan tahun. Namun, dalam praktiknya, efektivitas pembelajaran bahasa Arab masih sering dipertanyakan, terutama dalam aspek keterampilan berkomunikasi lisan. Banyak peserta didik yang telah belajar bahasa Arab selama bertahun-tahun, tetapi masih kesulitan berbicara atau memahami bahasa Arab secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan perlu dikaji ulang.

Salah satu pendekatan modern dalam pengajaran bahasa Arab untuk non-penutur asli adalah penggunaan kitab *al-'Arabiyyah Baina Yadaik* (ABY). Kitab ini dirancang berdasarkan pendekatan komunikatif dan berorientasi pada penguasaan empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*) (Al-Khazan, 2020). Keempat keterampilan ini disajikan secara terpadu dan sistematis sesuai dengan tahapan pemerolehan bahasa alami pada manusia, yaitu dimulai dari mendengar, berbicara, kemudian membaca dan menulis. Pendekatan ini meniru proses pemerolehan bahasa ibu, sehingga diharapkan lebih efektif dalam menciptakan pengguna bahasa yang aktif.

Keunggulan kitab ABY dibandingkan buku ajar lainnya terletak pada fokusnya yang seimbang pada seluruh keterampilan bahasa, bukan hanya pada aspek gramatika atau membaca teks klasik, sebagaimana lazim ditemukan dalam kurikulum tradisional. Kitab ini juga dirancang dengan tema-tema aktual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan siswa untuk mengaitkan pelajaran dengan konteks nyata.

Dayah Ruhul Qur'ani Meulaboh, sebagai salah satu pesantren modern yang menggabungkan kurikulum diniyah dan umum, mengambil langkah progresif dengan menjadikan kitab ABY sebagai bahan ajar resmi dalam mata pelajaran "Maharah Lughawiyah". Meskipun tergolong baru berdiri (sejak tahun ajaran 2003–2004), Dayah ini telah menunjukkan komitmennya terhadap pengajaran bahasa Arab secara serius dan sistematis. Implementasi kitab ABY di lingkungan Dayah ini menjadi menarik untuk diteliti, mengingat lembaga ini juga menyediakan sarana dan tenaga pendidik berkualitas dari berbagai universitas ternama, baik dalam maupun luar negeri.

Melalui penelitian ini, penulis berupaya menilai seberapa efektif kitab ABY dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa di Dayah Ruhul Qur'ani Meulaboh, dengan harapan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoretis bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling fundamental dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan gagasan, mengungkapkan perasaan, serta membangun interaksi sosial yang menjadi dasar dari kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pembentukan identitas, penyebaran ilmu pengetahuan, serta pelestarian budaya dan nilai-nilai agama.

Dalam pandangan para ahli bahasa klasik, bahasa memiliki posisi yang sangat penting. Ibnu Jinni, seorang linguistikus Arab ternama, mendefinisikan bahasa sebagai:

أصوات يعبر بها كل قوم عن أغراضهم

"Kumpulan bunyi/suara yang digunakan oleh setiap kelompok masyarakat untuk mengungkapkan maksud/pikiran mereka." (Jinni, 2013, hlm. 33)

Definisi ini menegaskan bahwa inti dari bahasa adalah komunikasi; kemampuan untuk menyampaikan dan menerima pesan secara efektif.

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa internasional memiliki kedudukan istimewa, khususnya bagi umat Islam. Ia merupakan bahasa Al-Qur'an, hadits, dan sumber-sumber utama ajaran Islam. Penguasaan bahasa Arab bukan hanya penting dari sisi keilmuan, tetapi juga merupakan kebutuhan dalam memahami ajaran agama secara mendalam. Oleh karena itu, bahasa Arab diajarkan di berbagai institusi pendidikan di Indonesia, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, baik dalam konteks keagamaan maupun akademik. (Mujib, 2012, hlm. 45)

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan. Salah satu persoalan yang paling menonjol adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif, khususnya dalam keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*). Banyak siswa mampu membaca dan menerjemahkan teks Arab, namun tidak terbiasa mengungkapkan ide dan pikiran mereka secara lisan dalam bahasa tersebut. (Syukri, 2019, hlm. 134)

Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan aspek gramatikal dan penerjemahan, minimnya lingkungan berbahasa Arab aktif, serta kurangnya metode yang interaktif dan komunikatif dalam proses belajar mengajar (Fitriani, 2023; Nurhayati, 2020, hlm. 89). Padahal, dalam pendekatan komunikatif pembelajaran bahasa, keterampilan berbicara merupakan indikator utama keberhasilan pembelajaran.

Oleh karena itu, penting bagi setiap lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab untuk meninjau kembali kurikulum, metode, dan strategi pengajarannya. Penekanan terhadap penguasaan keterampilan berbicara harus menjadi prioritas utama, tanpa mengesampingkan keterampilan lainnya seperti menyimak (*istima'*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan lulusan yang tidak hanya paham secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari secara aktif dan tepat.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analisis dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam mengenai efektivitas penggunaan kitab al-'Arabiyyah Bain Yadaik (ABY) dalam pembelajaran bahasa Arab di Dayah Ruhul Qur'ani Meulaboh.

Penelitian ini dilakukan di kelas XA Jurusan IPA yang terdiri dari siswi-siswi, dan dilaksanakan dalam kurun waktu 1 hingga 30 April 2024. Pemilihan kelas X A ini didasarkan pada karakteristiknya yang berfokus pada pembelajaran umum (IPA), yang memiliki tantangan tersendiri dalam mempelajari bahasa Arab, sebagai bahasa asing. (Daroini dkk., 2022)

Instrumen Penelitian

a. **Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan kitab ABY. Proses pembelajaran ini diamati dengan fokus pada bagaimana siswa mengikuti materi, berinteraksi dengan pengajar, serta penggunaan bahasa Arab dalam konteks komunikasi. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana kitab ABY diterapkan dalam pengajaran dan untuk mencatat sejauh mana siswa terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab secara aktif. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai pengamat yang tidak ikut terlibat langsung dalam proses pengajaran, melainkan mencatat dan menganalisis jalannya pembelajaran.

b. **Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai profil institusi, data siswa dan guru, serta sarana dan prasarana yang tersedia di Dayah Ruhul Qur'ani Meulaboh. Data ini penting untuk memberikan gambaran kontekstual tentang

lingkungan pendidikan di mana pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Informasi ini juga penting untuk memahami faktor-faktor pendukung seperti fasilitas pembelajaran (ruang kelas, perangkat pembelajaran, dll.) yang dapat memengaruhi kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran.

c. **Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk menggali kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, siswa, dan pihak-pihak terkait dalam penggunaan kitab ABY dalam pembelajaran bahasa Arab. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai tantangan yang mungkin dihadapi selama proses pembelajaran, baik yang bersifat internal (misalnya, pemahaman siswa terhadap materi) maupun eksternal (misalnya, kendala fasilitas). Wawancara dilakukan dengan pengajar bahasa Arab, siswa, dan pihak manajemen dayah untuk memperoleh perspektif yang berbeda.

d. **Tes**

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan komunikasi lisan siswa dalam bahasa Arab, khususnya dalam konteks berkomunikasi secara langsung dengan menggunakan bahasa Arab fushha. Tes ini dilakukan dengan memberikan beberapa tema yang sudah diajarkan dalam kitab ABY, dan siswa diminta untuk berbicara atau menceritakan pengalaman atau ide mereka sesuai dengan tema tersebut. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menerapkan keterampilan bahasa Arab mereka dalam situasi komunikasi yang sesungguhnya.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes kemudian dianalisis menggunakan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis ini dilakukan melalui empat tahapan utama (Matthew B. Miles, 1994):

a. **Pengumpulan Data**

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperlukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Data yang diperoleh selama proses pengumpulan akan menjadi bahan utama dalam penelitian ini dan menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut.

b. **Reduksi Data**

Setelah pengumpulan data, langkah berikutnya adalah reduksi data, yaitu proses penyaringan dan pemilahan data yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan mengeliminasi data yang tidak diperlukan atau tidak berkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Hanya data yang memiliki relevansi terhadap efektivitas penggunaan kitab ABY dalam pembelajaran bahasa Arab yang akan dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut.

c. **Penyajian Data (*Display*)**

Setelah data dipilih dan direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam tahap ini, data yang telah dianalisis akan disajikan dalam bentuk tabel, narasi, atau grafik untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi. Penyajian data bertujuan untuk menggambarkan temuan-temuan yang diperoleh dari proses pengumpulan dan reduksi data dengan cara yang sistematis dan terstruktur.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Setelah data disajikan, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang ada. Kesimpulan ini akan merangkum hasil penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian tentang efektivitas penggunaan kitab ABY dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, peneliti juga akan memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab di Dayah Ruhul Qur'ani Meulaboh berdasarkan hasil yang diperoleh.

3. RESULT AND DISCUSSION

Implementasi Kitab al-'Arabiyyah Baina Yadaik

Salah satu upaya Dayah Ruhul Qur'ani Meulaboh untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa adalah melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab al-'Arabiyyah Baina Yadaik (ABY). Kitab ini diajarkan dalam Mata Pelajaran "Maharah Lughawiyah" sebuah mata pelajaran yang secara khusus dirancang untuk membina keterampilan berbahasa Arab aktif, terutama dalam aspek berbicara (Maharah Al-Kalam).

Pelaksanaan mata pelajaran ini mendapatkan porsi waktu yang cukup signifikan, yaitu 6 Jam Pelajaran (JP) per minggu yang dibagi ke dalam 3 kali pertemuan. Pembagian waktu ini mencerminkan keseriusan lembaga pendidikan dalam menjadikan bahasa Arab sebagai bagian integral dari kehidupan akademik siswa. Menariknya, pada jenjang Madrasah Aliyah (MA), mata pelajaran ini tidak hanya diberikan pada jam reguler, tetapi juga dilaksanakan pada malam hari, sehingga memberikan suasana belajar yang berbeda dan lebih intensif.

Penerapan kitab ABY dinilai sesuai dengan pendekatan komunikatif, karena setiap unit dalam kitab ini memuat dialog, latihan mendengar, membaca, berbicara, serta menulis yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan bahasa secara seimbang namun tetap menekankan pada penggunaan bahasa secara aktif.

Dukungan SDM dan Sarana Pembelajaran

Keberhasilan implementasi kitab ABY juga didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yakni para pengajar yang merupakan alumni dari berbagai institusi ternama di dalam dan luar negeri, di antaranya:

- Universitas Al-Azhar (Mesir)
- Universitas Liga Arab (Mesir)
- Ma'had Khartoum (Sudan)
- Universitas Qarawiyin (Maroko)
- UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- LIPIA Banda Aceh

Latar belakang pendidikan yang kuat dan pengalaman internasional yang dimiliki para pengajar memberikan kontribusi besar dalam membentuk lingkungan belajar yang otentik dan inspiratif bagi siswa. (Jamal, 2024a)

Selain itu, aspek sarana dan prasarana juga turut mendukung proses pembelajaran yang efektif. Kelas-kelas dilengkapi dengan AC, Wireless Infocus, serta berbagai fasilitas belajar lainnya yang menunjang proses penyampaian materi secara modern dan interaktif. Lingkungan belajar yang nyaman serta fasilitas teknologi yang memadai memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih efektif, terutama dalam aktivitas mendengar dan berbicara yang membutuhkan konsentrasi tinggi dan visualisasi yang baik.

Indikator Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas penerapan kitab ABY dapat terlihat dari kemajuan siswa dalam penggunaan bahasa Arab secara aktif. Salah satu indikator utamanya adalah bahwa siswa mulai terbiasa menggunakan bahasa Arab Fushha dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. (Jamal, 2024b)

Penggunaan bahasa Arab *Fusha* merupakan salah satu ciri khas pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab ABY, dimana kitab ABY menitikberatkan pengajarannya pada aspek imitasi (peniruan) yang menjadi titik sentral pemerolehan bahasa pada manusia sebagai makhluk sosial. Dalam hal ini, pada kitab ABY, proses dimulai dengan membekali siswa keterampilan mendengar. Siswa diperdengarkan materi *hiwar* atau *qira'ah* berbahasa *fushha*, kemudian setelah siswa terbiasa dengan materi yang didengar mereka dituntut untuk mempraktikkan materi tersebut di depan kelas dengan pendekatan imitasi tanpa harus terlebih dahulu memahami atau mengetahui terjemahan dari materi tersebut. Hal ini bertujuan agar proses imitasi benar-benar berjalan maksimal. (Jamal, 2024b)

Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan untuk menceritakan dan menjelaskan berbagai tema pembelajaran yang ada dalam kitab. Dua contoh Sub Tema yang berhasil dikuasai siswa adalah:

- **Sub Tema 1: كيف نقضي العطلة؟**

Pada tema ini, siswa mampu menceritakan tempat wisata yang pernah dikunjungi atau yang ingin mereka kunjungi. Misalnya, mereka dapat mengilustrasikan Piramida Giza di Mesir atau Cappadocia di Turki, lengkap dengan deskripsi lokasi, bentuk bangunan, suasana, dan pengalaman yang diharapkan atau pernah dirasakan.

- **Sub Tema: الطريق إلى الجامعة**

Dalam tema ini, siswa mampu menjelaskan alamat dan lokasi tempat-tempat penting secara rinci, khususnya di wilayah Barat-Selatan Aceh, wilayah mereka tinggal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual, karena siswa dilatih untuk mengungkapkan informasi yang dekat dengan kehidupan mereka.

4. CONCLUSION

Pembelajaran bahasa Arab di Dayah Ruhul Qur'ani Meulaboh yang menggunakan kitab al-'Arabiyyah Baina Yadaik (ABY) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang mampu berbicara bahasa Arab dengan baik dan benar, serta adanya peningkatan minat dan kemauan mereka untuk berkomunikasi secara lisan dalam bahasa Arab. Selain itu, keberhasilan ini juga didukung oleh pengajar yang berkualitas dan tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai, sehingga proses belajar mengajar berjalan optimal.

Penggunaan kitab ABY sebagai buku ajar utama di Dayah Ruhul Qur'ani Meulaboh dapat dijadikan model bagi lembaga pendidikan lain yang ingin meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab secara komunikatif. Metode yang diterapkan tidak hanya menekankan aspek teori, tetapi juga praktik berbahasa yang aktif, sehingga siswa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi inspirasi bagi institusi lain untuk mengadopsi strategi serupa demi mencetak generasi yang mahir berbahasa Arab.

5. REFERENCES

- Al-Khazan, M. (2020). *Al-'Arabiyyah Bain Yadaik: Pembelajaran Bahasa Arab untuk Non-Arab*. Al-Huda Press.
- Daroini, S., Anwar, M. S., & Virdausiyah, W. (2022). *AKUISISI BAHASA ARAB TEORI DAN PRAKTIK : Pemerolehan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Maliki Press.
- Fitriani, R. (2023). *Implementasi Media Buku Al-'arabiyyah Baina Yadaik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas Viii Madrasah Salafiyah Wustha (Msw) Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an li Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2022-2023* [Thesis, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/123456789/55839>
- Jamal, D. (2024a). *Wawancara dengan Ustadz Aris Munanda, Lc., M.A, Guru Mata Pelajaran Maharah Lughawiyah*.
- Jamal, D. (2024b). *Wawancara dengan Ustadzah Setia Farah Dhiba, Lc., Pembina Asrama Putri*.
- Jinni, A. al-F. U. ibn. (2013). *al-Khashaish Ibn Jinni*. Dar alKutub al-Ilmiah.
- Matthew B. Miles, M. H. (1994). *Qualitative Data Analysis: An expanded Sourcebook 2nd Edition*. Dalam *CEUR Workshop Proceedings* (Vol. 1304).
- Mujib, M. A. (2012). *Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia*. Prenada Media.
- Nurhayati. (2020). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1).
- Syukri, A. (2019). Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).